

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa *anomaly* layanan TELKOM-1 pada 28 Agustus 2017 dan *recovery* layanan satelit TELKOM-1 pada 10 September 2017 yang ditunjukkan dengan adanya perubahan *Abnormal Return (AR)* dan *Trading Volume Activity (TVA)*. Penelitian ini menggunakan metode *Event Study* untuk menganalisis reaksi pasar dan uji beda *t-test* untuk menganalisis perbedaan *AR* dan *TVA* sebelum dan sesudah periode peristiwa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham TELKOM sebagai penyedia jasa dan saham lima bank utama pengguna jasa; Mandiri, BNI, BRI, BTN dan BCA dengan menggunakan metoda survei data harga saham di BEI dan pengamatan data t-10 sampai dengan t+10.

Hasil penelitian menunjukkan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada dua periode peristiwa bervariasi namun tidak signifikan secara statistik, baik untuk saham TELKOM maupun kelompok saham lima bank utama pengguna jasa; Mandiri, BNI, BRI, BTN dan BCA. Perbedaan signifikan *abnormal return* dan *trading volume activity* terjadi saat diperbandingkan antara saham TELKOM dan saham 5 Bank.

Kata kunci : *Abnormal Return (AR), Trading Volume Activity (TVA)*